

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dilapangan tentang efektivitas *ruqyah syar'iyah* dalam menangani pasien *post power syndrome* di Asosiasi *Ruqyah Syar'iyah* Indonesia (ARSYI) Mandailing Natal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pengobatan dengan menggunakan *ruqyah syar'iyah* efektif dalam menyembuhkan pasien yang mengalami *post power syndrome*. Hal ini dibuktikan bahwa *ruqyah syar'iyah* dan terapi kepada kelima pasien yang sebelumnya belum menggunakan pengobatan *ruqyah* maka kemudian setelah terus-menerus berobat dan menggunakan terapi *ruqyah*, gejala kecemasannya berkurang signifikan bahkan dapat sembuh walau belum sembuh total namun sudah dapat dikatakan normal.
2. Hambatan yang dialami oleh praktisi *ruqyah syar'iyah* dalam melakukan pengobatan *ruqyah syar'iyah* ialah pasien yang tidak kooperatif dengan peruqyah, tidak sabarnya pasien dan keluarga pasien dalam meraih kesembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*, pasien yang tidak mau mengamalkan apa yang diminta oleh peruqyah seperti menjaga ketaatan, mengamalkan zikir pagi-petang dan menghindari maksiat, keluarga yang bosan. Selain itu, praktisi *ruqyah* juga tidak

memiliki tempat khusus yang dapat mengkarantina para pasien *post power syndrome* sehingga lebih mudah untuk membimbingnya. Sedangkan hambatan yang dialami oleh pasien ialah masalah ekonomi yang dikeluarkan untuk membeli herbal yang disarankan oleh peruyah demi kesembuhan pasien. Selain itu jarak tempuh yang dilalui oleh pasien ke tempat praktek *ruqyah* yang membuat pasien sudah kelelahan di perjalanan sebelum sampai ke tempat praktek *ruqyah syar'iyah*. selain itu, pasien dan keluarga pasien terkadang merasa bosan dan kurang sabar dalam menjalani terapi *ruqyah syar'iyah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada praktisi *ruqyah syar'iyah* agar lebih sabar lagi dalam menghadapi pasien dan lebih ikhlas dalam mengobati pasien karena begitulah pengorbanan sebagai peruyah yang mengemban dan menyampaikan dakwah tauhid kepada masyarakat dan khususnya kepada para pasien.
2. Kepada pasien *post power syndrome* agar lebih kooperatif dengan peruyah, menjalankan segala yang diminta dan dianjurkan oleh peruyah, tetap selalu sabar dalam melakukan terapi *ruqyah syar'iyah* demi kesembuhan serta senantiasa meningkatkan ketaatannya kepada

Allah SWT, juga percaya bahwa harta atau materi yang habis untuk pengobatannya pasti akan diganti Allah SWT. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya agar lebih teliti dan ulet dalam menggali informasi terkait efektivitas *ruqyah syar'iyah* dalam menangani pasien *post power syndrome* di ARSYI Mandailing Natal.

